

Penguatan Pengendalian Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue Tingkat Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 02 Rajabasa Kota Bandar Lampung

Sutarto¹, Dyah Wulan S.R. Wardani¹, Rasmi Zakiah Oktarlina²

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini secara umum ikut serta dalam pengendalian penyakit DBD melalui pemberdayaan guru dan siswa-siswi untuk menekan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di tingkat rumah tangga. Sedangkan secara khusus mempunyai tujuan meningkatkan pengetahuannya guru dan siswa siswi tentang penyakit DBD, penularan dan pengendaliannya, memantau populasi nyamuk di rumah dan tetangga sekitar rumah siswa dan memasang perangkap nyamuk *Aedes aegypti* di rumah dan tetangga sekitar rumah siswa. Metode yang dipakai dalam memberdayakan guru dan siswa adalah partisipasi aktif setelah dilakukan pembekalan teori dan praktik secara instensif masing-masing 1(satu) hari dengan lokasi pengabdian di SDN No. 2 Rajabasa Kecamatan Rajabasa. Sedangkan hasil yang diharapkan adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran Guru dan siswa-siswi dalam bidang pengendalian penyakit DBD, menciptakan kader-kader perubahan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dari sejak dini. Peningkatan perilaku sehat dan kesadaran pada orang tua siswa dalam pengendalian penyakit DBD dan membantu lintas sector terkait dalam pengendalian penyakit DBD di tingkat kelurahan dan puskesmas. Hasil penilaian atas pengetahuan peserta melalui pretes dan postes sebelum dan sesudah penyuluhan. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit DBD dan karakteristik nyamuk penularnya, dilakukan penilaian melalui postes, dengan hasil menunjukkan terjadi peningkatan yang baik sekali, yaitu pengetahuan "kurang baik" semula pada pretest 60% menjadi hanya 4%, pengetahuan "baik" dari 24% menjadi 54% dan "baik sekali" dari 16% menjadi 42%.

Kata Kunci: DBD, guru, pemberdayaan, siswa.

Strengthening Control of Prevention of Dengue Haemorrhagic Diseases at Elementary School in Elementary School 02 Rajabasa Kota Bandar Lampung Counseling of Communicable Disease Control and Non Communicable Disease in Natar District Health Center, Kalisari Village - Natar Sub District

Abstract

The purpose of this devotional activity is generally to participate in the control of dengue disease through the empowerment of teachers and students to suppress *Aedes aegypti* mosquito population at the household level. While specifically aimed at increasing the knowledge of teachers and students about dengue fever, transmission and control, monitoring mosquito populations at home and neighbors around students' homes and installing *Aedes aegypti* mosquito traps at homes and neighbors around students' homes. The method used in empowering teachers and students is active participation after the theoretical debriefing of theory and practice each 1 (one) day with the location of dedication in SDN 2 Rajabasa District Rajabasa. While the expected results are the increase of knowledge and awareness of Teachers and students in the field of control of dengue disease, creating cadres of change to improve the health status of the community from an early age. Improving healthy behavior and awareness of parents in controlling DBD disease and helping cross-linked sectors in controlling DHF disease at urban village and community health center level. The results of the assessment of participants' knowledge through pretest and postes before and after penyuluhan. After getting counseling about dengue fever and infectious mosquitoes, a postes assessment was performed, with results showing an excellent increase of pre-existing "pretest" knowledge at 60% to just 4%, "good" knowledge from 24% to 54 % and "excellent" from 16% to 42%.

Keywords: DHF, empowerment, students, teachers.

Korespondensi: Sutarto, SKM, M. Epid., alamat Jl. Soemantri Brodjonegoro No.1, HP: 08127270605, e-mail: sutartoabbastayeb11@gmail.com

Pendahuluan

Peningkatan dan penyebaran kasus DBD tersebut kemungkinan disebabkan oleh mobilitas penduduk yang tinggi, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan iklim, perubahan kepadatan dan

distribusi penduduk serta faktor epidemiologi lainnya yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.¹⁾ Kota Bandar Lampung dengan 98 kelurahan, mempunyai wilayah yang spesifik seperti halnya kota-kota di ibukota provinsi di

Indonesia. Wilayah yang sebagian besar dipadati oleh hunian rumah tinggal dan lingkungannya mempunyai potensi resiko besar sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti*. Dilaporkan dalam dokumen Profil Kesehatan Provinsi Lampung, bahwa Kota Bandar Lampung merupakan wilayah yang mempunyai kasus dan kematian Demam berdarah Dengue (DBD) terbanyak pada tahun 2016 (582 kasus) dari 15 kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung dengan kematian 12 jiwa.²⁾

Menurut Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung, bahwa Kota Bandar Lampung dengan 13 kecamatan semuanya termasuk dalam kategori kecamatan endemis DBD, dari 98 kelurahan yang ada, terdapat 77 kelurahan dikategorikan ke dalam daerah kelurahan endemis DBD, 18 kelurahan dalam kategori kelurahan sporadis dan 8 kelurahan potensial. Kasus Demam berdarah Dengue (DBD) pada tahun 2016 telah dilaporkan terbanyak dari wilayah puskesmas Rajabasa Indah yang merupakan berada di wilayah Kecamatan Rajabasa.³⁾

Masalah populasi nyamuk di tingkat rumah tangga masih tinggi, berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi kurun waktu 2016 oleh puskesmas Rajabasa Indah. Pengendalian populasi nyamuk *aedes aegypti* di tingkat rumah tangga pada masa awal musim penghujan merupakan upaya yang sangat efektif melalui pemasangan perangkat nyamuk. Perangkat nyamuk ini dapat dibuat secara tradisional / manual.

Kondisi ini merupakan bagian masalah bagi masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan kekawatiran, dan sebagian warga masyarakat menjadi resah di wilayah kelurahan Rajabasa sehingga perlu ada solusinya. Beberapa solusi ini telah dilakukan oleh berbagai pihak tentunya, termasuk oleh kepala wilayah kecamatan Rajabasa, Puskesmas Rajabasa Indah maupun kelurahan Rajabasa. Bentuk solusi yang akan kami lakukan berupa kegiatan pemberdayaan siswa-siswi sekolah dasar yang berada di wilayah kelurahan Rajabasa. Untuk memudahkan dalam pemantaunya kegiatan pengendalian penyakit ini, dilakukan pengendalian populasi nyamuk *Aedes aegypti* (penular penyakit DBD), dengan memasang perangkat nyamuk dewasa dan pemantauan populasi nyamuk di

sekitar rumah hunian oleh siswa-siswi SDN Rajabasa.

Pemasangan nyamuk dewasa di rumah hunian yang diletakkan di beberapa tempat di dalam dan luar rumah sangat efektif untuk menurunkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di sekitar rumah. Pemasangan ini dilakukan oleh siswa dan siswi sekolah dasar yang sebelumnya dilakukan pembekalan pengetahuan tentang penyakit DBD dan penularannya serta mekanisme pemasangan perangkat nyamuk dewasa.

Tingginya kejadian kasus penyakit DBD di wilayah kecamatan Rajabasa (endemis DBD) perlu mendapat solusi sehingga meringankan keresahan yang ada di warga masyarakat. Pemberdayaan siswa siswi sekolah dasar merupakan salah satu solusi dalam menggiatkan pencegahan penyakit di tingkat rumah tangga. Siswa merupakan asset potensial yang sangat besar dalam merubah lebih baik terhadap perilaku kesehatan yang merugikan kesehatan di tingkat keluarga. Siswa cenderung lebih patuh melaksanakan saran (perintah) dari gurunya di sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah mengendalikan penyakit DBD melalui pemberdayaan guru dan siswa-siswi SDN Rajabasa untuk menekan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di tingkat rumah tangga

Metode Pengabdian

Metode kegiatan seperti yang telah dilakukan di beberapa tempat di Indonesia melalui beberapa tahap. menyiapkan standar operasioal (SOP) berbagai peran untuk pengendalian Penyakit DBD dengan memberdayakan guru dan siswa SDN Rajabasa; menyiapkan perangkat nyamuk dewasa sebanyak 500 unit, setiap rumah estimasi dipasang 2-3 unit perangkat; kunjungan pertama, untuk perkenalan tim pengusul kegiatan; pembekalan dan simulasi pada siswa tentang pengendalian Penyakit DBD sebanyak 50 siswa; pemberian tugas rumah oleh Pembina siswa (guru) berupa format pemantau jentik yang dilakukan di rumah dan tetangga sekitarnya sebanyak 5-10 rumah pada hari pertama, setelahnya dikumpulkan ke guru Pembina; pada hari berikutnya, memasang perangkat nyamuk di rumah dan tetangga rumahnya yang dipantau jentiknya, selama 2 minggu setiap 3 hari dan dicatat hasil pemasangan

perangkap nyamuk tersebut untuk dikumpulkan kepada guru Pembina; selanjutnya mengisi borang / format pemantau jentik kembali pada tempat yang sama seperti hari pertama pada beberapa hari berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta / siswa yang terdiri dari siswa kelas V yang ada di Sekolah dasar negeri No. 2 Rajabasa Kel. Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.



Gambar 1. Pemberi Materi DBD

Sebelum dilakukan penyuluhan, seluruh peserta / siswa menjawab pretest, untuk tolok ukur penilaian keberhasilan peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Pretest

berisi 10 soal tentang penyakit DBD dan karakteristik nyamuk penular penyakit DBD. Hasil Penilaian Pretest sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Penilaian Pretest

No.	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa Hasil Pretest	%
1	Kurang Baik	30	60,00%
2	Baik	12	24,00%
3	Baik Sekali	8	16,00%
	Jumlah	50	100%

Tabel 1 menunjukkan masih rendahnya pengetahuan siswa tentang penyakit demam berdarah dan karakteristik nyamuk penularnya, 60% siswa dengan capaian pengetahuan pada kategori "kurang baik" dan pada kategori "baik" hanya 16%. Selanjutnya dilakukan penyuluhan selama 5 (lima) jam dengan narasumber sebanyak 3 (tiga) orang. Isi materi penyuluhan sebagai berikut :

- Menjelaskan tentang Penyakit DBD
- Pengenalan Nyamuk *Aedes aegypti*
- Menjelaskan tentang Juru pemantau jentik
- Membuat dan Maang perangkap Nyamuk
- Diskusi dan *Doorprice*



Gambar 2. Suasana Pertanyaan disertai Pembagian *doorprice*

Tabel 2 Agenda Penyuluhan Penyakit DBD di SDN 2 Rajabasa

No.	Waktu	Materi	Penanggung jawab kegiatan
1.	08.00 – 08.30 wib	Registrasi siswa dan absensi lain	Mahasiswa (Riska Permata Sari) NPM 1418011188
2.	08,30 – 08.45 wib	Pre test	Mahasiswa
3.	08.45 – 09.30 wib	Pengertian dan Metode Pengendalian Penyakit DBD	Dr. Dyah Wulan S.R. Wardani, SKM, M.Kes. NIP 197206281997022001
4.	09.30 – 10.15 wib	Tata Laksana Penanganan Penyakit DBD	dr. Rasmi Zakiah Oktarlina, S.Ked., M.Farm.
5.	10.15 – 11.15 wib	Survey Jentik & Pasang perangkap Nyamuk	Sutarto, SKM, M.Epid
6.	11.15 – 11.30 BIB	Post test	Mahasiswa
7.	11.30 – 12.00 WIB	Diskusi dan Door Price	Semua Narasumber
8.	12-00 – 13.00 WIB	Istirahat	
	13.00 – 15.00 WIB	Perlengkapan & Konsumsi Perlengkapan Dokumentasi	Renti Kusuma Ningrum Debby Cinthya D. Valentina

Setelah pemberian penyuluhan selesai, setiap siswa dilakukan postest kembali dengan waktu yang sama pada saat pretest (15 menit). Pada proses penyuluhan sebagian besar siswa sangat aktif bertanya dan saling menjawab. Keadaan ini dimungkinkan karena tema penyuluhan ini sangat mudah dipahami dan merupakan issue yang menjadi pembicaraan sebagian masyarakat, termasuk

siswa sekolah dasar. Para siswa sangat penasaran ketika narasumber membahas tentang penyebab dan pencegahan penyakit demam berdarah, serta peranan siswa dalam pencegahan penyakit demam berdarah di tingkat rumah tangga. Adapun hasil dari postest setelah penyuluhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Postest

No.	Tingkat Keberhasilan	Jumlah Siswa	Siswa Hasil Postest	%
1	Kurang Baik	2		4,00%
2	Baik	27		54,00%
3	Baik Sekali	21		42,00%
	Jumlah	50		

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan pengetahuan siswa terhadap Pengendalian Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Walaupun demikian

masih ada siswa yang mempunyai nilai kurang baik (hanya 2 orang). Untuk melihat keberhasilan capaian peningkatan pengetahuan siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pencapaian dari Nilai Pretset dan Postest

Tingkat Keberhasilan	Prosen Hasil Pretest	Prosen Hasil Postest	Capaian	Ket.
Kurang Baik	60,00%	4,00%	-1400%	Turun 140%
Baik	24,00%	54,00%	56%	Naik 56%
Baik Sekali	16,00%	42,00%	62%	Naik 62%

Perhitungan pencapaian keberhasilan penyuluhan dengan cara hasil postest dikurangi pretest, hasilnya dibagi hasil postest kemudian dijadikan nilai persen. Dari hasil perhitungan tersebut didapatkan keberhasilan yang luar biasa siswa yang tidak tahu menurun sebesar 140% (140 kali lipat kondisi sebelumnya), dan pada keberhasilan

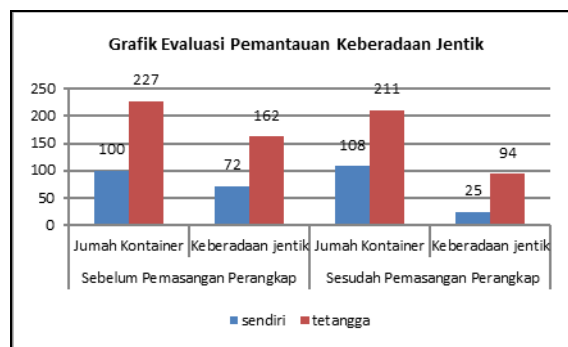
dengan katagori “baik” dan “baik sekali” di atas 50% (56%-62%). Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada katagori kurang baik terdistribusi pada pengetahuan “baik” sebesar 50% artinya dari ada peningkatan jumlah siswa dari 12 orang siswa menjadi 27 orang siswa dan demikian pula “baik sekali”, sebesar 62% artinya ada peningkatan jauh

kebih banyak dari 8 siswa menjadi 21 siswa. Dan sebalik terjadi penurunan jumlah siswa yang pengetahuannya kurang baik dari 30 siswa hanya 2 siswa saja.

Selanjutnya memberikan tugas praktik pada siswa yang dipandu oleh guru kelas tentang pengamatan jentik nyamuk penular DBD di sekitar rumahnya masing-masing dan tetangga sebanyak 2-4 rumah, menggunakan form 1. Mengisi borang / format pemantau keberadaan jentik yang dilakukan di rumah dan tetangga sekitarnya sebanyak 5-10 rumah pada hari pertama, setelahnya

dikumpulkan ke guru pembina Pada hari berikutnya, memasang perangkat nyamuk di rumah dan tetangga rumahnya yang dipantau jentiknya, selama 2 minggu setiap 3 hari dan dicatat hasil pemasangan perangkat nyamuk tersebut untuk dikumpulkan kepada guru Pembina. Kemudian mengisi borang / format pemantau jentik kembali pada tempat yang sama seperti hari pertama pada beberapa hari berikutnya.

Adapun hasil pengumpulan data tugas praktikum siswa adalah sebagai berikut:

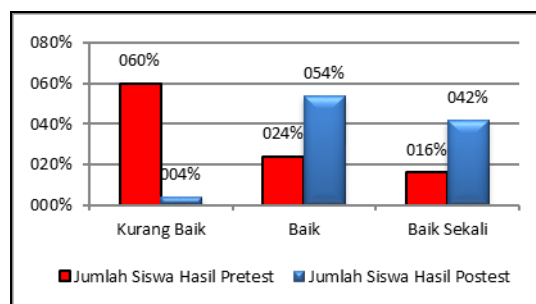


Gambar 3. Grafik Evaluasi Pemantauan Keberadaan Jentik

Dari grafik di atas didapat informasi bahwa jumlah container yang diamati siswa di rumahnya sendiri menurun 13% (sebelumnya 103 menjadi 91 kontainer), dengan container yang ditemukan jentik nyamuk menurun drastis 187% (dari 69 kontainer menjadi 24 kontainer). Dan untuk container yang di amati di tetangga siswa naik dari 213 menjadi 227 kontainer dengan keberadaan jentik menurun pula sebesar 82% (sebelum 157 menjadi 68 kontainer). Dari dengan nilai kenaikan 140%.

analisa tersebut bahwa pemasangan perangkat nyamuk dapat menurunkan populasi nyamuk, hal tersebut dapat dilihat dari penurunan jumlah jentik yang dipantau.

Nilai post test dibandingkan dengan *pretest*. Hasil dari *pretest* dari 10 pertanyaan sebanyak 60% peserta belum memahami penyakit BDB dan karakteristik nyamuk penulturnya. Pada hasil *posttest* didapatkan bahwa peserta sudah memahami dengan baik



Gambar 4. Grafik Capaian Keberhasilan Penyuluhan DBD pada Siswa SDN 2 Rajabasa - Kota Bandar Lampung

Simpulan

Materi yang disampaikan adalah penjelasan tentang Penyakit DBD, pengenalan nyamuk *Aedes aegypti*, penjelasan tentang juru pemantau jentik dan membuat serta

mamasang perangkat nyamuk. Hasil penilaian atas pengetahuan peserta melalui pretes dan protes sebelum dan sesudah penyuluhan. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan sejenis untuk semua siswa. Memasukkan materi

penyuluhan penyakit DBD ke dalam pokok bahasan pelajaran tertentu. Setelah mendapatkan penyuluhan mengenai penyakit DBD dan karakteristik nyamuk penularnya, dilakukan penilaian melalui posttest, dengan hasil menunjukkan terjadi peningkatan yang baik sekali, yaitu pengetahuan “kurang baik” semula pada pretest 60% menjadi hanya 4%, pengetahuan “baik” dari 24% menjadi 54% dan “baik sekali” dari 16% menjadi 42%.

Daftar Pustaka

1. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2015. Bandar Lampung: Dinkesprov Lampung; 2016.
2. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung 2015. Bandar Lampung: Dinkeskot; 2016.
3. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Pencegahan dan pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2005.
4. Sukowati, Supratman, Prof., Ph.D. Masalah Vektor DBD dan Pengendaliannya di Indonesia. Buletin Jendela Epidemiologi 2010; 2010(2).
5. Diffah Hanim, Dr. Dra. Ms. Model Field Lab Program Program Pengendalian Penyakit Menular Demam Berdarah Dengue. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret; 2013.
6. Iskandar Muda. Cara Membuat Perangkap Nyamuk Sederhana yang Efektif [internet]. Tersedia dari: <http://www.satujam.com/perangkap-nyamuk/>